

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol. Penyakit ini muncul akibat ketidaknormalan dalam proses metabolisme glukosa dalam tubuh yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia. Diabetes mellitus dapat menyebabkan gangguan psikologis yaitu depresi. Penyakit ini dapat memengaruhi keseimbangan system monoamine di otak yang berfungsi untuk mengatur kerja neurotransmitter di otak yaitu dopamine, serotonin dan norepinephrine. Ketidakseimbangan serotonin dalam otak inilah yang dapat membuat pasien depresi (Nurfadila *et al.*, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Epriliani (2019) di Puskesmas IV Denpasar Selatan dengan judul “*Mindfulness-Based Cognitive Therapy (MBCT) Menurunkan Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus*” menemukan dari 31 sampel pasien diabetes mellitus, 25 orang diantaranya mengalami depresi ringan dan 6 orang lainnya mengalami depresi sedang. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Candra *et al.* (2022) di wilayah UPT Kesmas Gianyar dengan judul “*The Effect of Assertive Behavior on Depression in Diabetes Mellitus Patients*” dengan jumlah sampel 17 pasien diabetes mellitus, menemukan bahwa 6 orang mengalami depresi ringan dan 11 orang lainnya mengalami depresi sedang. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Candra *et al.* (2023) di Puskesmas Manggis Karangasem dengan judul “*The Effect of Positive Thinking on Depression Level in Diabetes Mellitus Patient*” dengan jumlah sampel

34 pasien diabetes mellitus, menemukan 17 orang mengalami depresi ringan, 15 orang mengalami depresi sedang, 1 orang mengalami depresi berat.

International Diabetes Federation (2022) mencatat pasien diabetes mellitus di seluruh dunia pada tahun 2020 sebanyak 422 juta orang, tahun 2021 sebanyak 463 juta orang, dan tahun 2022 sebanyak 537 juta orang. Jumlah kasus diabetes mellitus di kawasan Asia Pasifik pada tahun 2020 sebanyak 201 juta orang, pada tahun 2021 sejumlah 206 juta orang, dan pada tahun 2022 sejumlah 210 juta orang. Diabetes mellitus di Asia Tenggara pada tahun 2020 sejumlah 86 juta orang, 2021 sejumlah 90 juta orang, dan tahun 2022 sejumlah 94 juta orang. Indonesia merupakan bagian dari wilayah Asia Tenggara yang tercatat mengalami peningkatan kasus diabetes mellitus setiap tahunnya, pada tahun 2020 sejumlah 10,8 juta orang, tahun 2021 sejumlah 19,47 juta orang, dan tahun 2022 meningkat signifikan dengan jumlah 41,8 juta orang. Satu diantara provinsi di Indonesia adalah Provinsi Bali yang mengalami fluktuasi pada kasus diabetes mellitus, tercatat data di Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2022) pada tahun 2020 tercatat 37.736 orang, tahun 2021 meningkat 52.251 orang, dan tahun 2022 menurun menjadi 50.211 orang. Gianyar menjadi salah satu kabupaten yang menduduki peringkat keempat dengan kasus diabetes mellitus tertinggi pada tahun 2022. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar (2023) tercatat jumlah pasien diabetes mellitus pada tahun 2020 sebanyak 6.326 orang, pada tahun 2021 meningkat sejumlah 8.775 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 5.773 orang. Kecamatan Blahbatuh menjadi peringkat kedua pasien diabetes mellitus terbanyak setelah Kecamatan Ubud dengan jumlah pasien diabetes di UPTD Puskesmas Blahbatuh I pada tahun 2020 berjumlah 1016 orang,

tahun 2021 menjadi 783 orang, tahun 2022 meningkat 1031 orang. Melalui studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Blahbatuh I terhadap 202 pasien diabetes mellitus, didapatkan sejumlah 202 orang mengalami depresi.

Depresi akibat diabetes mellitus berdampak negatif terhadap persepsi pada pasien karena menghasilkan stresor fisik dan psikologis yang memengaruhi kualitas hidup dan dapat menjadi perasaan negatif bahkan reaksi emosional (Candra *et al.*, 2023). Menurut penelitian Siregar dan Hidajat (2017) di Puskesmas Kecamatan Gambir Jakarta Pusat dengan judul “Faktor Yang Berperan Terhadap Depresi, Kecemasan, dan Stres pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2” mengemukakan bahwa depresi pada pasien diabetes dapat menghambat proses pengobatan serta membuat perubahan gaya hidup menjadi sulit dilakukan karena perasaan sedih, kelemahan fisik, penurunan nafsu makan, dan hilangnya minat terhadap aktivitas. Menurut penelitian Harista dan Lisiswanti (2017) dengan judul “Depresi pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2” menyatakan bahwa keberadaan depresi pada penderita diabetes juga dapat menyebabkan buruknya kualitas hidup, perawatan diri yang buruk, seperti kurangnya latihan fisik, ketidakpatuhan terhadap diet, dan ketidakaturan dalam mengonsumsi obat-obatan, yang semuanya dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, komplikasi mikrovaskular, dan makrovaskular, serta penyakit jantung.

Pemberian intervensi yang berhubungan dengan psikologis pasien diabetes mellitus akan memberikan kontribusi yang besar terhadap manajemen perawatan diri (Oieru *et al.*, 2018). Pendekatan *cognitive-behavioral* seperti *guided imagery*, *mindfulness*, meditasi, dan *relaxation* dapat digunakan untuk mendukung perubahan fungsi psikologis pada pasien (Wang *et al.*, 2018). Salah satu pendekatan

yang dapat dilakukan adalah memberikan intervensi *nature sound therapy*, yaitu terapi dengan jenis musik klasik dengan suara-suara alam (Amiri *et al.*, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih *et al.* (2020) di RS Islam di Kota Semarang dengan judul “Efektifitas Musik *Nature Sound* dan Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pasien Kanker Payudara”, dengan jumlah 15 responden kanker payudara, membuktikan hasil terapi musik *nature* dapat menurunkan skor depresi. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Injoon *et al.* (2023) di salah satu Universitas Korea dengan judul “*Effects of Nature Sounds on The Attention and Physiological and Psychological Relaxation*” dengan responden 26 mahasiswa diberikan suara air, lembah, dan burung dengan lingkungan hutan (*nature sound*), sedangkan suara lalu lintas jalan perkotaan (*control*) membuktikan bahwa mendengarkan suara alam merupakan cara yang efektif untuk mengurangi stres, kecemasan, dan depresi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pambudi *et al.* (2020) yang dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Ungaran dengan judul “*The Effects Of Water Sound Music Therapy With Brainwave To The Decrease Of Depression Levels In Elderly In The House Of Social Care For Diabetes Elderly Wening Wardoyo Ungaran*” dengan jumlah responden 31 orang lansia menunjukkan bahwa suara alam dengan *water sound music* dapat menurunkan depresi pada lansia. Menurut beberapa hasil penelitian terkait dengan *nature sound therapy* memiliki manfaat yang positif, maka peneliti ingin mengembangkan *nature sound therapy* berbasis dengan musik klasik yaitu dengan gamelan Bali.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berharap dapat membuktikan penelitian mengenai adanya “Pengaruh *Nature-Sound Therapy*

Berbasis Gamelan Bali Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh I Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “apakah terdapat pengaruh *nature sound therapy* berbasis gamelan Bali terhadap tingkat depresi pada pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Blahbatuh I tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah membuktikan pengaruh *nature sound therapy* berbasis gamelan Bali terhadap tingkat depresi pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bahbatuh I pada tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi tingkat depresi pada pasien diabetes mellitus sebelum diberikan *nature-sound therapy* berbasis gamelan Bali di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh I tahun 2024.
- b. Mengidentifikasi tingkat depresi pada pasien diabetes mellitus sesudah diberikan *nature-sound therapy* berbasis gamelan Bali di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh I tahun 2024.
- c. Mengidentifikasi pengaruh *nature-sound therapy* berbasis gamelan Bali terhadap tingkat depresi pasien diabetes mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh I tahun 2024.

- d. Mengidentifikasi hubungan usia terhadap tingkat depresi pasien diabetes mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh I tahun 2024.
- e. Mengidentifikasi hubungan jenis kelamin terhadap tingkat depresi pasien diabetes mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh I tahun 2024.
- f. Mengidentifikasi hubungan lama menderita sakit diabetes mellitus terhadap tingkat depresi pasien diabetes mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh I tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai media informasi ilmiah serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang keperawatan orang mengenai terapi yang dapat diberikan pada pasien dengan depresi khususnya *nature sound therapy* berbasis gamelan Bali.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat terhadap praktisi

Penelitian ini dapat menjadi sumber data dalam menambah pengetahuan dan *skill* praktisi mengenai pengaruh *nature sound therapy* berbasis gamelan Bali terhadap tingkat depresi, sehingga dapat memberikan intervensi terapi pada pasien yang mengalami depresi.

b. Manfaat terhadap manajemen pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan suatu alternatif tindakan keperawatan dalam mengatasi depresi yang dialami oleh pasien diabetes mellitus.